

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA.**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

FARADILA AYU SAFIRA
2017210415

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Faradila Ayu Safira
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 19 Juni 1999
N.I.M : 2017210415
Program Pendidikan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 19 Februari 2021

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)
NIDN: 0719126901

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 19 Februari 2021

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL, TURNOVER, SALES GROWTH
AND COMPANY SIZE ON PROFITABILITY OF MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

FARADILA AYU SAFIRA

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2017210415@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of working capital turnover, sales growth, and company size on the profitability of manufacturing companies. The population used in this study are basic industrial and chemical manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 and publish complete financial reports during that period. The sampling technique used was purposive sampling technique. The sample used in this study were 32 basic industrial and chemical manufacturing companies. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that simultaneously working capital turnover, sales growth, and company size have a significant effect on company profitability. But partially, working capital turnover has a negative and insignificant effect on profitability, sales growth and company size has a significant positive effect on company profitability.

Keywords: *working capital turnover, sales growth, firm size, company profitability.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu industri penggerak ekonomi sebuah negara. Seperti di Indonesia, industri manufaktur adalah industri yang banyak memberikan pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Manufaktur terdiri dari beberapa sektor salah satunya sektor industri dasar dan kimia. Dalam satu bulan terakhir, kinerja indeks sektor industri dasar dan kimia terbilang baik. Pasalnya, indeks saham di sektor tersebut tumbuh hingga 7,73% sejak awal perdagangan bulan Juli 2019. Inilah yang menjadikan industri manufaktur khususnya sektor industri masih diminati oleh investor untuk membeli saham di

Indonesia. Banyak investor menilai keberhasilan suatu manajemen perusahaan adalah dengan melihat laba atau profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono,

2010:122). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (profit). Profit atau laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, untuk memperoleh profit tersebut perusahaan harus melakukan kegiatan operasional (Sunarto & Budi, 2009).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu juga dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Modal kerja adalah sebagai salah satu komponen penting dari aset yang harus dikelola dan dipergunakan secara efektif dan produktif, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Gitman & Zutter (2012) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis.

Modal kerja adalah keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-

hari. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:186) modal kerja adalah aset lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas / bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Modal kerja tentu akan berpengaruh pada profitabilitas sebuah perusahaan karena keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil perusahaan yaitu berasal dari modal. Kasmir (2017:182) mengatakan bahwa Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aktiva lancar.

Tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan digambarkan oleh pertumbuhan perusahaan. Keberhasilan yang dicapai tersebut menjadi sebuah tolak ukur bagi perusahaan untuk pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Pertumbuhan aset perusahaan menjadi salah satu keberhasilan yang dapat ditunjukkan oleh sebuah perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, maka diharapkan semakin besar hasil operasional yang dapat dihasilkan.

Indikator lain yang dapat dilihat sebagai bentuk keberhasilan perusahaan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun

(Sunarto dan Bumi 2009). Aktivitas penjualan merupakan pendapatan utama perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Menurut Kusnadi (2009:19) definisi penjualan adalah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual. Menurut Soemarso.S.R (2009:160) definisi penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapat perusahaan yang bersangkutan. Chotimah dan Susilowibowo (2014), Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, maka biaya harus dapat tertutupi oleh penjualan, dan perusahaan dapat menentukan langkah yang dapat diambil kemudian untukantisipasi apabila terdapat kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun-tahun mendatang.

Profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan yang ditetapkan dengan ukuran perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat

diklasifikasi besar kecilnya perusahaan berbagai cara antara lain dengan total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Adanya sumber daya yang besar dalam sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat melakukan investasi baik aset lancar maupun aset tetap dan perusahaan akan dapat memenuhi permintaan produk. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai, Afriati dan Magdalena, 2013).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ukuran profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas menurut Sartono (2010:122) Menurut Kasmir (2012) Profitabilitas yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas

yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *ROA* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots (1)$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

Perputaran Modal Kerja

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Modal kerja adalah sebagai salah satu komponen penting dari aset yang harus dikelola dan dipergunakan secara efektif dan produktif, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Gitman & Zutter (2012) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Perputaran modal kerja dapat diukur menggunakan rumus

$$\text{perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}} \dots (2)$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Chotimah dan Susilowibowo

(2014), Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{penjualan } t-1} \dots (3)$$

Keterangan:

Penjualan t = penjualan tahun sekarang

Penjualan $t - 1$ = penjualan tahun sebelumnya

Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditetapkan dengan ukuran perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan besarnya

asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut

berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus:

Ukuran perusahaan = Ln (Total Assset) ... (4)

Keterangan:

Ln (Total Assset) = Log natural total asset

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja dapat menambah profitabilitas dikarenakan saat modal yang digunakan dalam proses produksi bertambah maka produktivitas pada perusahaan bertambah juga sehingga profitabilitas akan semakin besar. Semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan.

Perputaran modal kerja adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja dalam perusahaan tersebut belum efektif dan sebaliknya bila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan tersebut telah efektif, Kasmir (2011:182). Perputaran modal kerja yang tidak berjalan dengan efektif menunjukkan bahwa modal kerja sebuah perusahaan belum digunakan dengan baik sehingga dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan terhambatnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti tingkat penjualan juga akan

tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Nur Azlina (2009) dan Putu, Ni Kadek dan Gusti (2015) modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang berbeda di dapatkan Rinny (2016) bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Indikator lain yang dapat dilihat sebagai bentuk keberhasilan perusahaan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian Dedy, Buyung, Yusuf, dan Riski (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas maka semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Rinny (2016) dan Barus, Leliani (2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

perusahaan. Hal yang menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena adanya ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

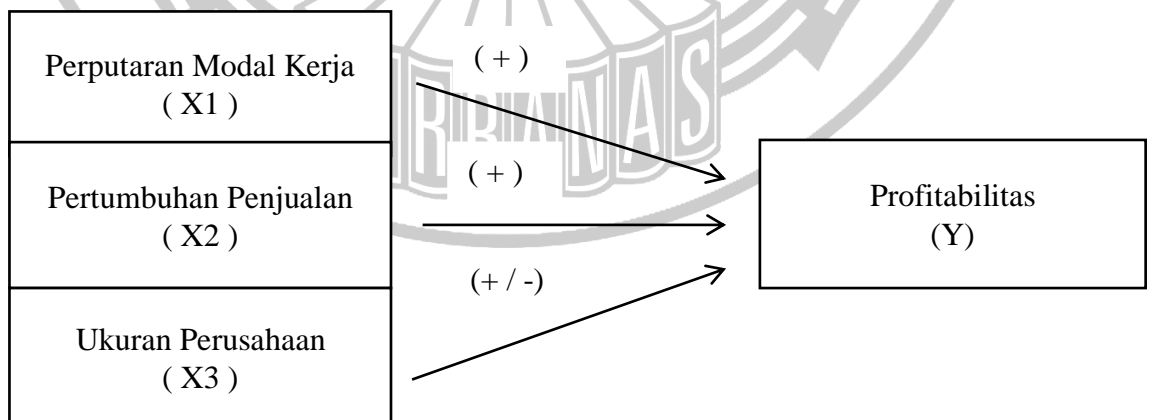
Ukuran perusahaan merupakan indikasi keberhasilan sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Namun terkadang ukuran perusahaan akan mempengaruhi ruang gerak perusahaan itu sendiri sehingga dinilai kurang fleksibel. Semakin

besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya seperti biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum serta biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan sehingga akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan (Sari dan Budiasih, 2014).

Hasil penelitian Rinny (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Barus, Leliani (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas serta untuk mempelajari pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi pengaturan latar belakang penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid berdasarkan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Tanzeh, 2011:132). Berdasarkan pada tujuan peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan data berbentuk angka yang bertujuan untuk menguji teori serta gagasan para ahli, menunjukkan hubungan antar variabel dan meramalkan hasilnya.

Batasan Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terbatas pada variabel perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan *independent variable* dan *dependent variable*. Variabel-variabel tersebut yaitu:

1. *Dependent variabel* atau variabel yang dipengaruhi adalah profitabilitas perusahaan.
2. *Independent Variable* atau variabel yang mempengaruhi yaitu: perputaran modal kerja,

pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar profit atau laba yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan *ROA. Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan **rumus nomor 1**.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang tidak efektif menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan belum sepenuhnya digunakan dengan baik sehingga dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang mengakibatkan terhambatnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Perputaran modal kerja dapat diukur menggunakan **rumus nomor 2**.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan dari periode sebelumnya. Semakin tinggi perusahaan dalam melakukan

penjualan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan di dapatkan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur menggunakan **rumus nomor 3**.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikasi besar kecilnya sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki. Semakin banyak aset, maka semakin tinggi kemampuan yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan **rumus nomor 4**.

POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena dari sampel yang diteliti tidak semuanya masuk dalam kriteria sesuai dengan yang sedang diteliti, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang disajikan dalam rupiah.

DATA DAN METODE PENGUMPULAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder tahunan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi atau dokumentasi dengan cara mengumpulkan laporan keuangan lengkap yang diterbitkan oleh perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Menurut Punaji (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa, keadaan, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa

dijelaskan baik menggunakan angka-angka maupun kata-kata. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau pengujian hipotesis digunakan untuk menyimpulkan suatu kondisi secara *general* berdasarkan suatu sampel. Penelitian ini menggunakan metode *Multiple Regresion Analysis* karena tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Persamaan menggunakan model MRA sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi linier berganda
- X1 = Perputaran Modal Kerja
- X2 = Pertumbuhan Penjualan
- X3 = Ukuran Perusahaan
- e = Variabel pengganggu

Semua variabel dimasukkan kedalam model tersebut, lalu

langkah-langkah pengujian yang selanjutnya adalah dengan menggunakan uji simultan (uji F), koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi parsial.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis. Variabel-variabel yang diteliti untuk dilakukan analisis dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai kondisi dari suatu variabel baik dependen maupun variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan (ROA). Variabel independen dari penelitian ini yaitu perputaran modal kerja yang diukur menggunakan *working capital turnover (WCT)*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (SIZE). Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif berdasarkan *output* spss.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----|-----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA | 133 | -0,4010 | 0,1646 | 0,0315 | 0,0744 |
| WCT | 133 | 0,0014 | 1,8939 | 5,7809 | 228,4723 |

| | | | | | |
|-----------------------|-----|---------|---------|--------|--------|
| Pertumbuhan Penjualan | 133 | -0,9868 | 0,8589 | 0,0507 | 0,2668 |
| SIZE | 133 | 25,6195 | 31,0372 | 2,8072 | 1,3635 |

Sumber: Lampiran 4

1. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan laba setelah pajak dibagi total aset. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum dari *return on asset* (ROA) sebesar -0,4010 yang dimiliki oleh PT. Inti Keramik Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp. 494.426.816.904 dan total aset sebesar Rp. 1.231.680.564.971. Laba menunjukkan angka negatif yang berarti perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan penjualan atau pendapatan perusahaan pada tahun tersebut lebih kecil daripada biaya atau beban-beban yang dikeluarkan perusahaan. Berarti manajemen perusahaan tersebut kurang efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1646 yang dimiliki oleh PT. Charon Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 dengan laba sebesar Rp. 4.551.485.000.000 dengan total aset Rp. 27.645.118.000.000 yang berarti bahwa kinerja perusahaan tersebut baik sehingga dapat menghasilkan profit dengan memaksimalkan

aset yang dimiliki. Nilai rata-rata (*mean*) untuk ROA dari keseluruhan data yaitu sebesar 0,0315 dengan standar deviasi sebesar 0,0744. Nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ROA bersifat heterogen.

2. Perputaran Modal kerja (WCT)

Perputaran modal kerja diukur dengan *working capital turnover* (WCT) yaitu aktiva lancar yang dikurangi hutang lancar dan kemudian dibagi dengan penjualan. Variabel ini menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari WCT sebesar 0,0014 yang dimiliki oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Tbk tahun 2019, yang artinya perusahaan tersebut tidak menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien yang dapat menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan dan mengakibatkan terhambatnya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Nilai maksimum sebesar 1,8939 dimiliki oleh PT.Strarch &Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk pada tahun 2015. Nilai tertinggi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan baik

dapat mengelola modal kerja secara efektif dan efisien. Modal kerja dapat menambah profitabilitas dikarenakan saat modal yang digunakan dalam proses produksi bertambah, maka produktivitas pada perusahaan tersebut juga akan bertambah, sehingga profitabilitas akan semakin besar. Nilai rata-rata (*mean*) untuk WCT dari keseluruhan data yaitu sebesar 5,7809 dan standar deviasi sebesar 228,4723. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data WCT bersifat heterogen.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan penjualan t (tahun berjalan) dikurangi dengan penjualan $t-1$ (tahun sebelumnya) dibagi dengan penjualan $t-1$. Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai minimum dari pertumbuhan penjualan sebesar -0,9868 dimiliki oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Tbk pada tahun 2018. Penjualan pada tahun 2018 mencapai Rp. 156.504.840, penjualan tersebut lebih kecil dari penjualan tahun sebelumnya yang mencapai Rp. 11.819.781.048. Hal ini dapat terjadi karena minat beli konsumen terhadap produk yang dihasilkan berkurang sehingga menyebabkan turunnya penjualan dari tahun ke-tahun. Nilai maksimum sebesar 0,8589

dimiliki oleh PT. Alaska Industrindo Tbk pada tahun 2018. Penjualan tahun 2018 merupakan penjualan paling tinggi dibandingkan perusahaan yang lain dengan total penjualan Rp. 3.592.798.235.000. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan pada masa yang akan datang. Nilai rata-rata (*mean*) untuk pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0,0507 dan standar deviasi sebesar 0,2668. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pertumbuhan penjualan bersifat heterogen.

4. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dihitung dengan *log natural* (Ln) total aset bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum SIZE sebesar 25,6195 yang dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015 dengan total aset Rp. 133.782.751.041 yang artinya perusahaan tersebut tidak memiliki aset yang besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai maksimum SIZE sebesar 31,0372 dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2016 dengan total aset sebesar Rp. 30.150.580.000

yang berarti perusahaan tersebut memiliki aset yang tinggi dibandingkan perusahaan lain. Nilai rata-rata (*mean*) SIZE dari keseluruhan data yaitu sebesar 2,8072 dengan standar deviasi sebesar 1,3635. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data SIZE bersifat homogen.

Uji Inferensial

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda atau

multiple regression analysis (MRA). Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (ROA) dengan beberapa variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (SIZE). Berikut adalah hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *multiple regression analysis* (MRA).

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | t_{hitung} | t_{tabel} ($t_{0,05;129}$) | Sig. | Corelation |
|------------------------------|-----------------------------|------------|-----------------|-----------------------------------|-------|------------|
| | B | Std. Error | | ($t_{0,025;129}$) | | Partial |
| (Constant) | -0,228 | 0,129 | -1,768 | | 0,079 | |
| WCT | -2,822 | 0,000 | -1,038 | 1,656 | 0,301 | -0,091 |
| Pertumbuhan Penjualan | 0,068 | 0,023 | 2,904 | 1,656 | 0,004 | 0,248 |
| SIZE | 0,009 | 0,005 | 1,998 | $\pm 1,978$ | 0,048 | 0,173 |
| $F_{tabel} (F_{0,05;3;129})$ | 2,67 | | R Square | | | 0,105 |
| F_{hitung} | 5,043 | | Sig. | | | 0,000 |

Sumber: Lampiran 5.

Berdasarkan hasil output analisis regresi linear berganda pada tabel 4.3, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -0,228 - 2,822 WCT + 0,068 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + 0,009 \text{ SIZE} + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat menjelaskan masing-masing koefisien regresi linear berganda sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan tersebut yaitu sebesar -0,228. Nilai

konstanta tersebut menunjukkan bahwa apabila perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (SIZE) sama dengan nol, maka profitabilitas perusahaan sebesar -22,8 persen.

2. Perputaran modal kerja (WCT)

Nilai koefisien regresi dari perputaran modal kerja (WCT) adalah sebesar -2,822. Artinya untuk setiap kenaikan variabel perputaran modal

kerja (WCT) sebesar satu satuan maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 282,2 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan.

3. Pertumbuhan Penjualan

Nilai koefisien regresi dari pertumbuhan penjualan adalah sebesar 0,068. Artinya untuk setiap kenaikan variabel pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 6,8 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,009. Artinya untuk setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,9 persen dengan asumsi variabel yang lain konstan.

dapat diartikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

2. Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam kolom R Square atau R^2 sebesar 0,105. Artinya kontribusi yang diberikan oleh perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (SIZE) dalam mempengaruhi secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) sebesar 10,5% dan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

A. Uji Simultan (Uji F)

1. Analisis uji F

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 5,043 dan F_{tabel} sebesar 2,667 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) pada Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel perputaran modal kerja (WCT) sebesar -

1,038 dan t_{tabel} 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1,038 < 1,654$) atau nilai signifikansi lebih besar 0,05 ($0,301 > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas Perusahaan (ROA)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 2,904 dan t_{tabel} sebesar 1,656 hal ini menunjukkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) yaitu sebesar 1,998 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,974$ hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,048 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen yang meliputi perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (SIZE) dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (ROA). Berdasarkan tabel 4.3 nilai r^2 dapat dilihat pada kolom Correlation Partial dan berikut analisisnya:

1. r^2 perputaran modal kerja (WCT) = $-0,091^2 = 0,00821$, artinya kontribusi perputaran modal dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA) adalah sebesar 0,82 %.
2. r^2 pertumbuhan penjualan = $0,248^2 = 0,061504$, artinya kontribusi pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan (ROA) adalah sebesar 6,15 %.
3. r^2 ukuran perusahaan (SIZE) = $0,173^2 = 0,029929$, artinya kontribusi ukuran perusahaan (SIZE) dalam mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 2,99 %.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan dalam mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan, karena memiliki nilai r^2 yang paling besar dibandingkan dengan variabel lain yaitu 6,15%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas (ROA). Pada bagian ini akan dijelaskan hasil pengujian analisis regresi linear berganda secara parsial (Uji t).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dapat diketahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan (ROA) yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu dapat diukur dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Modal kerja adalah sebagai salah satu komponen yang harus dikelola dan dipergunakan secara efektif dan produktif, sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan. Modal Kerja juga merupakan hal yang penting dan selalu dibutuhkan oleh setiap perusahaan karena dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (WCT) memberikan hasil jika perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,31 dan koefisien B yang bernilai negatif -2,822. Artinya besar kecilnya perputaran modal kerja sebuah perusahaan tidak menentukan profitabilitas perusahaan tersebut. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan perputaran modal kerja yang baik tidak menjamin dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini dapat terjadi karena penggunaan modal kerja yang tidak efisien oleh perusahaan sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Dengan tidak berpengaruhnya modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dapat disebabkan karena perputaran modal kerja yang tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya. Oleh karena itu modal kerja dalam perusahaan harus cukup jumlahnya untuk mencukupi kebutuhan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja dengan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi

dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat dioptimalkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu Rinny (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Nur Azlina (2009) dan Putu, Ni Kadek dan Gusti (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Indikator lain yang dapat dilihat sebagai bentuk keberhasilan perusahaan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memberikan hasil jika pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,004 dan koefisien B yang bernilai positif 0,068. Adanya pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan, maka akan dapat meningkatkan profitabilitas

perusahaan, adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan tingkat penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha.

Hal tersebut menunjukkan optimalnya penggunaan sumber daya perusahaan untuk memaksimalkan laba dan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan tersebut. Hubungan positif antara pertumbuhan dengan profitabilitas perusahaan tersebut juga dapat menjadi indikator bahwa tingkat penjualan perusahaan yang semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya.

Hal ini mengartikan permintaan dan daya saing perusahaan dalam kegiatan industri masih tinggi, dan menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan dari perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik sehingga masyarakat masih membutuhkan produk dari perusahaan tersebut sehingga perusahaan mendapatkan laba dari hasil penjualan yang meningkat, serta menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan atas kenaikan penjualan dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Dedy, Buyung, Yusuf dan Riski (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinny (2016) dan Barus, Leliani (2013) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif

signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan hasil secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dibuktikan dengan nilai signifikan 0,048 dan koefisien B bernilai 0,009. Adanya pengaruh positif berarti menjelaskan bahwa ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan akan dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar suatu perusahaan menandakan bahwa aset yang dimiliki juga besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada industri kimia dasar, perusahaan besar yang menginvestasikan asetnya pada mesin atau peralatan yang memiliki produktifitas yang tinggi maka perusahaan akan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih berkualitas, sehingga perusahaan tersebut dapat meningkatkan labanya. Perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke

pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan besar akan cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman, dan bila pinjaman tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka perusahaan bisa berkembang dengan baik. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sumber yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rinny (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan maupun parsial. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan di dapatkan 32 perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia selama periode 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan (ROA) sebagai variabel dependen, sedangkan perputaran modal kerja (WCT), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis yang digunakan dengan teknik analisis linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; 1. Perputaran Modal Kerja Perputaran (*Working Capital Turnover*) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*) dan 4. Secara simultan Perputaran modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*) pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian antara lain; 1. Nilai R square dari model ini menunjukkan hasil yang masih rendah, hanya sebesar 10,5%, dan 89,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model dan 2. Terdapat beberapa data observasi yang dihilangkan, yaitu data modal kerja bersih yang memiliki nilai negatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran untuk dijadikan acuan kepada beberapa pihak terkait penelitian ini yang diharapkan dapat bermanfaat pada penelitian selanjutnya yang akan menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi, yaitu; 1. **Bagi Perusahaan**, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga diharapkan perusahaan industri kimia dapat meningkatkan penjualan dan juga meningkatkan asetnya karena terbukti dari penelitian ini pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, 2. **Bagi Investor**, Investor yang ingin berinvestasi di perusahaan dasar dan kimia diharapkan dapat melihat informasi tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko dan 3. **Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya**, a. Bagi pembaca

diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap pembaca guna memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan dan Bagi Peneliti sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain atau menambahkan proksi yang diduga dapat mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang belum digunakan dalam model penelitian ini seperti profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) dan sebagainya, dan diharapkan untuk menambah periode tahun terbaru dalam pengamatan yang akan digunakan dalam penelitian agar mendapat hasil yang lebih *update* dan akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, D. S., Sarita, B., Montundu, Y., & Madi, R. A. (Desember 2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 11, Nomor. 2, Hal. 38-52.
- Azlina, N. (Juli 2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, halaman 107-114.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Barus, A. C., & Ieliani. (Oktober 2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.2. Hal. 111-121.
- Brigham, J. C., & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1&2 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chotimah, C., & Susulowibowo, J. (April 2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2. No. 2*. Hal. 422-233.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L., & Zutter, C. (2012). *Principles Of Managerial Finance. 13 th Edition*. Pearson International Edition. Global Edition .

- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Javid, S., & Zita, V. P. (2014). Impact Of Working Capital Policy on Firm's Profitability: A Case of Pakistan Cement Industry. *Jurnal Finance and Accounting*, Vl. 5, No. 5. (182-196)
- Kartikasari, D., & Merianti, M. (2016). The Effect Of Leverage And Firm Size To Profitability Of Public Manufacturing Companies In Indonesia . *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 6(2), 409-413.
- Kasmir . (2017). *Analisa Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kedua*. Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan (5th ed.)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusnadi. (2009). *Bunga Rampai Agribisnis Seri Pemasaran*. Bogor: IPB Press.
- Meidiyustiani, R. (Oktober 2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PadamPerusahaan Mnuufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Aakuntansi dan Keuangan*, Vol.5 , No.2 . Hal. 41-59
- Prasetyorini. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Earning Price Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hal.183-196
- Punaji. (2010). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Putrawan , P. W., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* , Vol.3 , No.1. Hal. 1-10.
- Rifai, M., Afriati, R., & Magdalena , M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Astruktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2012. Hal. 1-8.
- Sari, N. V., & Budiasih , I. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size Inventory Turnover dan Aseet Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal*

*Akuntansi Universitas
Udayana*, 6 (2), h:261-273.

Sartono, A. (2010). *Manajemen
Keuangan Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta: BPFE.

Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu
Pengantar. Buku ke 2 Edisi 5*.
Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I., & Setianto, R. (2018).
*Metode Penelitian Bisnis dan
Analisis Data dengan SPSS*.
Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Sunarto, & Budi, A. P. (Maret 2009).
Pengaruh Leverage, Ukuran
dan Pertumbuhan Perusahaan
Terhadap Profitabilitas .
Jurnal TEMA Vol,6 Edisi 1,
Hal. 86-103.

Sundjaja, R., & Barlian, I. (2003).
*Manajemen Keuangan 1,
Edisi Kelima*. Jakarta:
Literata Lintas Dunia.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi
Penelitian
Praktis*.
Yogyakarta:
Rosdakarya.